

**PENERAPAN MODEL SQ3R UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
DENGAN POKOK BAHASAN AKHLAK TERCELA PADA SISWA KELAS VIII.B
DI SMPN 17 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



OLEH :

RITA MINA RAHAYU

NIM. 1516210074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rita Mina Rahayu

NIM : 1516210074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rita Mina Rahayu

NIM : 1516210074

Judul : Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan pokok bahasan ahlak tercelah pada siswa kelas VIII.B Di SMPN 17 seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munoqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Bengkulu, 08 Febuari 2021
Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan pokok bahasan ahlak tercela pada siswa kelas VII .B di SMPN 17 selama, Yang disusun oleh: Rita Mina Rahayu, NIM: 1516210074 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si.

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd.

NIP. 197506302009012004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag.

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Suhilman Mastofa, M.Pd. I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan fakultas tarbiyah dan tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

(QS. Al-Luqman : 27)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua ku yang sangat aku sayang dan kucintai, Ayahanda (Pidi Sidarmin) dan Ibunda (Midarti) yang memberikan Do'a, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan serta mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk Ayah dan Ibu semoga selalu sehat dan bahagia.
2. Teruntuk untuk saudaraku (Rindi Sipdimiharjo, Fauzan Syaputra) terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar selalu kuat menjalani lika liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga terselesaikannya proses perskripsian ini.
4. Teruntuk pembimbingku Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, dan Bapak Adi Saputra, M.Pd terimakasih telah membimbing hingga akhirnya bisa sampai pada tahap ini.
5. Teruntuk semua pihak yang telah membantu saat penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
6. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rita Mina Rahayu
Nim : 1516210074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Pokok Bahasan Ahlak Tercela Pada Siswa Kelas VIII.B di SMPN 17 Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang menyatakan,



Rita Mina Rahayu

NIM. 1516210074

ABSTRAK

Rita Mina Rahayu, 2020, **Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII.B di SMPN 17 Seluma**, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci : Model SQ3R, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa, dan kebutuhan siswa di lingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna. Siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan. SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMPN 17 Seluma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemis dan Mc, Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.B di SMPN 17 Seluma sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus sebesar 26%, siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 84%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena perjuangan beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.B Pada Bidang Studi PAI di SMPN 17 Seluma”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang juga sebagai pembimbing II yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Seluruh dosen dan staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Kepada Bapak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah memberikan kebebasan kepada penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis,

Rita Mina Rahayu
NIM. 1516210074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Identifikasi Masalah	7
c. Batasan masalah	7
d. Rumusan Masalah	7
e. Tujuan Penelitian	7
f. Manfaat Penelitian.....	8
g. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran SQ3R	
1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R	10

2. Kelebihan dan Kekurangan SQ3R	12
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SQ3R	12
B. Konsep Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	14
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	17
C. Konsep Pendidikan Islam.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
3. Subjek Pembelajaran PAI	27
4. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan	28
5. Bukti Mengapa Agama Itu Sangat Penting Dalam Kehidupan Manusia	28
D. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat & Waktu Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Analisa Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	
1. Sejarah Singkat SMPN 17 Seluma	38
2. Denah Gedung dan Fasilitasnya	39
3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah.....	39
4. Pelaksanaan Tugas Guru & Pendidik	40

5. Keadaan Siswa.....	41
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi SMPN 17 Seluma
- Lampiran 2 Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 3 SK Pembimbing
- Lampiran 4 SK Komprehensif
- Lampiran 5 Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Keterangan Revisi Judul
- Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Kartu Bimbingan
- Lampiran 12 Foto Dokumentasi
- Lampiran 13 Nonton Sidang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur PTK Pelaksanaan Menurut Kurt Lewin.....	33
Gambar 2 Siklus Penelitian PTK Menurut Kurt Lewin.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak didik, agar nantinya mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek materil spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi dan ukhrawi.

Pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-undang diatas sudah jelas bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana untuk mewujudkan insan yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negaranya. Jika dimaknai Undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut akan dapat ditemukan arah dan tujuan pendidikan nasional yang harus diupayakan yaitu pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, dan pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut diharuskan setiap waktu mutu pendidikan dapat meningkat, olehkarena itu dibentuklah Standar Pendidikan Nasional guna menjamin mutu pendidikan

¹Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen

nasional tersebut. Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal.

Dalam proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode, strategi dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Terlebih lagi siswa yang merupakan komponen yang utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pendidikan adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal.²

Sementara itu, kondisi pendidikan kita saat ini diwarnai dengan pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa merasa bosan bahkan menimbulkan kejenuhan, selain itu juga tidak jarang banyak siswa yang tidak paham akan materi yang telah disampaikan oleh Guru. Dengan hal itu peneliti juga memiliki ketidakpuasan terhadap cara mengajar guru yang menekankan pada penguasaan atau menghafal konsep saja dan berjalan satu arah, bukan bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Guru menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah, sedangkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa guru harus mampu mewujudkan penguasaan atau pemahaman siswa tentang ilmu agama secara teoritis, akan tetapi siswa juga harus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berprestasi apabila pengetahuan siswa tentang

²Mufarokah, *Belajar mengajar* (Jakarta: Pustaka 2009) h. 26

agama dapat dipahami tidak hanya secara tekstual, akan tetapi dapat diamalkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Adapun Pendidikan agama Islam, “Dimaksudkan agar dapat meningkatkan potensi spiritual keagamaan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan dapat menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan takwa serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan”.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³

Sebagai sebuah proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan mengembangkan potensi keagamaan pada anak didik sesuai dengan nilai ajaran Islam. Sehingga diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam beragama, baik dari aspek ruh ilahiyah, aqliyah, maupun jasadiyah, keterampilan dalam beragama ini dapat terwujud dalam proses internalisasi nilai atau proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadikan proses pembelajaran PAI tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran dikelas, yakni pencapaian aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima siswa dikelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah : 11).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah : 11).

Sebagaimana diketahui, bahwa proses pembelajaran PAI bukan semata *transfer of knowledge*, tapi juga berupa *transfer of value*, yakni pendidikan nilai yang membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembentukan karakter dan kepribadian tercermin melalui sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terkait dengan hasil belajar yang ada dalam diri siswa berupa kecenderungan untuk bersikap motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran PAI kedalam dirinya. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual, ada berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya melalui model pembelajaran *SQ3R*, yakni serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dalam konsep pendidikan modern, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang tidak terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran dengan strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat.

Metode ini pertama ditemukan oleh Francis P. Robinson. Metode ini merupakan suatu rencana membaca untuk kepentingan studi yang terdiri dari lima tahap yaitu, mensurvey isi bacaan, membuat pertanyaan bacaan, membaca isi bacaan, menceritakan isi bacaan, dan meninjau kembali isi bacaan.

Pada pelaksanaan metode SQ3R guru melibatkan aktifitas membaca siswa secara aktif, dimulai dari menelaah bahan bacaan yang akan dibacanya sehingga siswa mengetahui

gambaran bahan bacaan yang akan dibaca. Lalu siswa diaktifkan pemikirannya melalui tahapan membuat pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dalam bacaan yang tentunya pertanyaan tersebut berkaitan dengan isi bacaan. Setelah membuat pertanyaan, siswa barulah diajak untuk membaca bahan bacaan secara keseluruhan untuk memperoleh isi dari bacaan tersebut. Tahap membaca telah dilalui maka tahapan mengaktifkan daya ingat siswa serta keberanian siswa untuk mengungkapkan apa yang didapat dari bacaan tersebut dengan meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan. Yang terakhir yaitu meninjau kembali isi bacaan dengan tujuan agar tidak ada hal-hal yang terlewatkan dari point-point penting isi bacaan.

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari metode ini, diantaranya yaitu pertama metode ini memberi kemungkinan kepada siswa apakah materi yang dibaca sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Kedua metode ini membekali siswa dengan suatu metode membaca yang sistematis, sehingga langkah membaca lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 17 Seluma, pada mata pelajaran PAI dapat penulis sampaikan bahwa Proses pembelajaran yang hanya menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh Guru, tanpa ada peran aktif dari siswa, dan kebutuhan siswa dilingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna.⁴ Dengan demikian siswa tidak memiliki motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran sebagai sesuatu yang berarti bagi kehidupannya. Serta siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan. Didapatkan informasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam berjumlah satu orang yaitu Selvi Yanti, S.Ag dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas VIII.B untuk di jadikan Subjek

penelitian⁵. Dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selvi Yanti S.Ag dan di dapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah yaitu 60, siswa yang tuntas berkisar 22 siswa sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa. Nilai ini belum mencukupi KKM yang ditetapkan yaitu 73 hal ini di duga siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu perlu adanya perbaikan dan penerapan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yakni dengan menerapkan model *SQ3R*, diharapkan siswa mampu mengkontekstualkan pembelajaran PAI, khususnya pokok bahasan Ahlak Tercela, sebagai bagian dari materi PAI yang berkaitan dengan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *SQ3R* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Pokok Bahasan Akhlak Tercela Pada Siswa Kelas VIII.B PAI di SMPN 17 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahwa Proses pembelajaran menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh Guru, tanpa ada peran aktif dari siswa, dan kebutuhan siswa dilingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna.
2. Siswa tidak memiliki motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran sebagai sesuatu yang berarti bagi kehidupannya.

⁵Observasi, Tgl 24 januari 2019

3. Siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti ini di batasi pada Penerapan Model Pembelajaran *SQ3R* untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan pokok bahasan Ahlak Tercela pada siswa kelas VIII.B di SMPN 17 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini, yakni :

Apakah Penerapan Model *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII.B Pada Bidang Studi PAI di SMPN 17 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *SQ3R* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.B Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian dia atas maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Menambah wawasan dan menambah pengalaman ilmiah bagi pendidik sesuai dengan penelitian penulis.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan partisipasi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan Model Pembelajaran *SQ3R* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Secara praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

c. Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah. Untuk memudahkan peneliti dalam menulis skripsi ini maka penulis menyatakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori yang terdiri dari konsep Pembelajaran *SQ3R*, Hasil Belajar, Konsep Pendidikan Agama Islam.
- Bab III Metodologi Penelitian yang memuat, jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi wilayah, deskripsi hasil, pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran SQ3R

1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁷

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm. 13.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011), hlm. 45.

- c. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.⁸
- d. Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan, *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan, dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.¹⁰ Strategi *SQ3R* memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011), hlm. 52.

⁹ Aswan zain, *Strategi Pembelajaran* (RINEKA CIPTA, Jakarta, 2014)hlm. 28.

¹⁰ Ngalimun. *Strategi pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017) h. 341

Sesuai pengertian di atas, dalam artikel Anonim dikatakan bahwa *SQ3R*, yaitu *survey* (melakukan pemeriksaan secara umum), *question* (mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok: apa, mengapa, bagaimana, dan seterusnya), *read* (melakukan pembacaan), *recite* (menceritakan kembali pokok-pokok yang dibaca dengan bahasa sendiri) dan *Review* (mengulangi secara keseluruhan teks bacaan yang dibaca).¹¹

2. Kelebihan dan Kelemahan *SQ3R*

a. Kelebihan *SQ3R*

- 1) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- 2) Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
- 3) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk saling betukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

b. Kekurangan *SQ3R*

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran *SQ3R* mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari tes materi pelajaran.

3. Langkah-langkah model pembelajaran *SQ3R*

- a. Langkah pertama, dalam melakukan aktifitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian (*heding*) dan judul, sebagian (*subheding*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (bewarna kuning,

¹¹Setyawati, Eka, *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Semarang, UNNES Semarang, 2011) h. 5

hijaw, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langka selanjutnya.

b. Langkah Kedua, *Question* (Bertanya)

Guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langka pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.¹²

c. Langkah Ketiga, *Read* (Membaca)

Guru sebaiknya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.¹³

d. Langkah keempat, *Recite* (mengomonikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan).

Sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan.

B. Konsep Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 592-592

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan di bahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”.¹⁴ Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 2) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dapat pengetahuan yang lainnya.
- 3) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

b. Jenis atau bentuk hasil belajar

1) Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan yaitu :

- a) Ingatan adalah hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman adalah hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkat yaitu terjemah, penafsiran, ekstrapolasi.

¹⁴Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bumi Askara :Bandung, 2011) h. 145

- c) Penerapan adalah hasil belajar penerapan kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumusan situasi baru.
- d) Analisis adalah hasil analisis belajar kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integrasi atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.¹⁵
- e) Sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi baru yang menjadi lebih jelas dari sebelumnya.
- f) Evaluasi adalah hasil yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan.

2) Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

- a) Menerima (receiving) adalah kemampuan menerima menacu pada kepekaan individu menerima rangsangan dari luar.
- b) Menanggapi (responding) adalah kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Menghargai (valuing) adalah kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Mengatur diri (organizing) adalah kemampuan mengatur diri pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

¹⁵ Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Askara :Bandung, 2011)h. 146-149

- e) Menjadikan pola hidup (characterization) adalah menjadikan pola hidup mengacu pada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikan sebagai pola keperibadaian dan tingkah laku.

3) Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu :

- a) Persepsi adalah kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan indaranya, memili isyarat, dan menerjemakan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.
- b) Kesiapan adalah kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.
- c) Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada gerakan individu melakukan gerakan sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelati.
- d) Bertindak secara mekanis adalah kemampuan motorok pada tingkat ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan seolah-olah sudah otomatis.
- e) Gerakan kompleks adalah gerakan yang dilakukandalam tingkat ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkat ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

2. Ciri-Ciri hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan beruba tingka lakunya. Tetapi tidak

semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.¹⁶ Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan

¹⁶Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Aneka Cipta, 1990) H.67

hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

3. Tujuan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Tujuan belajar menurut paradigma konstruktivistik mendasarkan diri pada tiga fokus belajar, yaitu:

1) Proses

Mendasarkan diri pada nilai sebagai dasar untuk mempersepsi apa yang terjadi apabila siswa diasumsikan belajar. Nilai tersebut didasari oleh asumsi, bahwa dalam belajar, sesungguhnya siswa berkembang secara alamiah.

2) Transfer belajar

Mendasarkan diri pada premis “siswa dapat menggunakan dibandingkan hanya dapat mengingat apa yang dipelajari”. Suatu nilai yang dapat dipetik dari premis tersebut, bahwa *meaningful learning* harus diyakini memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan *rote learning* dan *deep understanding* lebih baik dibandingkan *senseless memorization*.

¹⁷Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bumi Askara: Bandung, 2011)h. 154

Konsep belajar bermakna sesungguhnya telah dikenal sejak munculnya psikologi Gestal dengan salah satu pelopornya Wertheimer. Sebagai tanda pemahaman mendalam adalah kemampuan mentransfer apa yang dipelajari ke dalam situasi baru.

3) Bagaimana Belajar

Memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan dengan apa yang dipelajari (*What to laern*). Alternatif pencapaian *Learning how to learn*, adalah dengan memberdayakan keterampilan berfikir siswa. Dalam hal ini, diperlukan fasilitas belajar untuk keterampilan berpikir. Belajar berbasis keterampilan berpikir merupakan dasar untuk mencapai tujuan belajar bagaimana belajar.

Paradigma tentang hasil belajar yang berasal dari tujuan belajar kekinian tersebut hendaknya bergeser dari *no learning* dan *rote learning* menuju *constructivistic learning*. *No learning*, miskin dengan retensi, transfer, dan hasil belajar. Siswa tidak menyediakan perhatian terhadap informasi relevan yang di terimanya. Rote Learning, hanya mampu mengingat informasi-informasi penting dari pelajar, tetapi tidak bisa menampilkan unjuk kerja dalam menerapkan informasi tersebut dalam memecahkan masalah-mesalah baru. Siswa hanya mampu menamba informasi dalam memori.

Constructiveist learning dapat menampilkan unjuk kerja retensi dan transfer. Siswa mencoba membuat gagasan tentang informasi yang diterima, mencoba mengembangkan model mental dengan mengaitkan hubungan sebab akibat, dan menggunakan proses-proses kognitif dalam belajar. Proses-proses kognitif utama meliputi penyediaan perhatian terhadap informasi-informasi yang relevan dengan selecting, mengorganisasi informasi-informasi tersebut dalam representasi yang koherenmelalui peroses organizing, dan mengintegrasikan representasi-representasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada di benaknya melalui peroses integrating.

Hasil-hasil belajar tersebut secara teoritik menjamin siswa untuk memperoleh keterampilan penerapan pengetahuan secara bermakna.¹⁸

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹⁹

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b) Faktor eksternal

¹⁸Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta 2010)h. 15

¹⁹Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara. 2004).h.67

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa yang kumuh, banyak pengaguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c) Faktor lingkungan nasional

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- a. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.
- b. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁰

C. Konsep Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".²¹

²⁰Budiningsih, *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 113

²¹Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004)h.23

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²²

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang

²²Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta2010) h. 17

berproses adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*Sunnatullah*”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*Hablumminallah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:²³

a. Tujuan Umum

²³Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta2010) h. 20

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003 .

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hambah Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip²⁴

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya: Al-Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,

Berdasarkan ayat di atas, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.²⁵

b. Tujuan Khusus

²⁴ Departemen Agama surat at-Takwir ayat 27.

²⁵Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rienika Cipta,2008)h.167

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁶

3. Subjek Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi

²⁶Harjanto.*Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), h.209

semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasululah.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di massapremitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.²⁷

5. Bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

a. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari

²⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 35

hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah *maehiavellisme*. *Machiavellisme* adalah doktrin *machiavellisme* "tujuan menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancurbinasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

c. Agama merupakan sumber

informasi tentang masalah metafisika. Prof Arnoid Toynbee memperkuat pernyataan yang demikian ini. Menurut ahli sejarah Inggris kenamaan ini tabir rahasia alam semesta juga ingin di singkap oleh manusia. Dalam bukunya "*An Historian's Aproach*

to religion” dia menulis, “Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam *semesta*”.²⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

D. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Sebuah skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh metode *SQ3R* sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII.B SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berfartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.
2. Skiripsi yang berjudul penerapan pembelajarn *collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajarn yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *collaborative learning*.
3. Sebuah skripsi Winda Jayanti Mandasari dengan judul pengaruh model pembelajaran *SQ3R*

²⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 67

(survey, Question, Read, Recite, Riview) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Exsperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalen kontrol grup design*. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan non tes dan tes. Data analisis menggunakan independen sample t tes. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penmggunaan model pembeljaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azar 1 Way Halim Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *SQ3R*. Penelitian yang di tulis kharismarahmawati lebih memfokuksan pada pengaruh metode *SQ3R* untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode *SQ3R*. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Lainnya dengan skripsi Winda Jayanti Mandasari lebih menonjolkan metode penelitiannya.

Ketiga penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada metode apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terfokus pada nilai anak. Apapun bentuk metode yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam metode *SQ3R*.

E. Kerangka Berfikir

Model *SQ3R* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausama. *SQ3R* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan meteri bacaan yang sama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan

materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Model megajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dipilih untuk diteliti melalui PTK. Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut: “Dengan menggunakan model *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B SMPN 17 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi diri*.²⁹

Alur pelaksanaan dalam PTK adalah sebagai berikut



Gambar 1. Alur PTK Pelaksanaan Menurut Kurt Lewin

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus :

²⁹ Arikunto, Suharsini..*Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi aksara, 2006)h. 13



Gambar 2. Siklus penelitian PTK Menurut Kurt Lewin

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 17 Selama Penelitian ini pada 24 April sampai 5 juni 2018. Adapun jadwal lengkap penelitian tergambar pada tabel berikut :

Tabel. 1. Jadwal Lengkap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Hasil								
6	Ujian								
7	Perbaikan								

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *SQ3R*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *SQ3R*.

2. Lembar Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Adapun jenis tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Bentuk dari tes yang digunakan dalam penelitian, yaitu tes tertulis dalam bentuk esay.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *SQ3R* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran syirik kelas VIII.B SMPN 17 Seluma.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *SQ3R* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas (pengertian Akhlak tercela), dan pertemuan kedua membahas (contoh akhlak tercela). Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi \times skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel. 2

Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa Menurut Kurt Lewin

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 15	Jumlah observasi = 15
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 4	Nilai tertinggi tiap butir = 4
3.	Skor tertinggi = 60	Skor tertinggi = 60
4.	Kisaran untuk setiap kategori $60/4 = 15$	Kisaran untuk setiap kategori $60/4 = 15$

5.	Kategori penilaian : 15 – 29.9 = Cukup 30 – 44.9 = Baik 45 – 60 = Amat Baik	Kategori penilaian : 15 – 29.9 = Cukup 30 – 44.9 = Baik 45 – 60 = Amat Baik
----	--	--

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

S

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 17 Seluma³⁰

SMP Negeri 17 Seluma terletak di Desa Purbosari kecamatan Seluma Barat yang memiliki tanah seluas 10.500 M² dan memiliki luas bangunan seluas 1.721 M². Dengan jumlah siswa 157 orang dan memiliki 10 Guru.

Sebelum menjadi SMP Negeri 17 Seluma SMP ini sudah berapa kali mengalami pergantian nama, pertama kali SMP ini di namakan Putra Kedung Ombo pada tahun 1993 dengan dua kali pergantian kepala sekolah yang pertama Pak Sugito, kedua Pak Sukir, yang memiliki 40 orang siswa, sekolah ini dahulunya merupakan sekolah swasta, dan pada tahun 1997 sekolah ini resmi menjadi sekolah negeri dengan nama SMP Negeri 09 Bengkulu Selatan yang memiliki 60 siswa dan mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah pertama bapak Husnan S.Pd, kedua Bapak Mirata, terakhir di gantikan oleh Bapak Saipul Anwar. Pada tahun 2001 SMP Negeri 09 berganti nama menjadi SMP Negeri 04 Seluma yang memiliki 120 orang siswa dan mengalami dua kali pergantian kepala sekolah pertama di Pimpin oleh Bapak Yahin S.Pd, kedua Bapak Drs. Subur Widakdo, pada tahun 2010 SMP ini berganti nama menjadi SMP Negeri 17 Seluma yang memiliki 157 orang siswa dan mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama bapak Jarwadi, Bapak Sayuti, M.Pd, Bapak Buyung Ajran S.Pd dan pada saat ini di pimpin oleh Ibu Linda Purwanti, S.Pd

2. Denah Gedung dan Fasilitasnya

³⁰Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 17 Seluma

SMP Negeri 17 Seluma terletak di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana SMP Negeri 17 Seluma, yaitu:

a. Perpustakaan (*Terlampir*)

Kualitas : 1 ruangan

Kualitas : baik

b. Ruang Laboratorium (*Terlampir*)

Kuantitas :1 ruangan

Kualitas :Baik

c. Ruang tata usaha (*Terlampir*)

Kuantitas :1 ruangan

Kualitas :Baik

3. Prosedur Penggunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu pemeliharannya dengan baik, untuk itu perlunya perhatian bukan hanya pihak dewan guru tetapi kesadaran dari siswa dan siswi sendiri untuk menjadikan yang terbaik.

a. Pengelolaan kelas

1) Pengaturan tepat duduk

Pengaturan tepat duduk ini dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket kursi dan meja didalam kelas masing-masing sudah mulai diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tepat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar.

2) Pengaturan perabot kelas

Untuk mengatur perabot kelas diserahkan pada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

3) Tata Ruang Kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut.

4. Pelaksanaan Tugas Guru/pendidik

a. Jumlah Guru/ petugas Lainnya

Jumlah guru/tenaga pengajar di SMP Negeri 17 Seluma sebanyak 26 orang yang seluruhnya merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan hanya sebagian kecil saja yang belum menjadi PNS.

b. Tugas Guru

Selain mengajar guru juga guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugas guru piket mengecek keadaan siswa dan keadaan guru atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan sebagainya.

c. Tugas karyawan dan tugas lainnya

- 1) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti: menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
- 2) Mengadakan pendataan siswa.
- 3) Membuat laporan keadaan siswa. Mengolah sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Menyiapkan administrasi pengusulan kenaikan pangkat guru dan TU.

5. Keadaan siswa
 - a. Jumlah siswa

Keadaan anak didik (siswa) SMP Negeri 17 Seluma pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 157 siswa. Mereka terbagi menjadi 6 kelas/lokal, yang terdiri dari: kelas VII dua lokal berjumlah 51 siswa, kelas VIII dua lokal berjumlah 50 siswa, kelas IX dua lokal berjumlah 51 siswa. Adapun data siswa SMP Negeri 17 Seluma. (*Terlampir*)

- b. Kegiatan siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan untuk siswa/siswi yang berguna untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka. di ekstrakurikuler ini, siswa/siswi dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan hobi dan bakat mereka masing-masing. di SMP Negeri 17 Seluma, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan Olah Raga. di bidang olah raga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain bola voli, bola basket, badminton, dan futsal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII.B SMPN 17 Seluma dengan siswa sebanyak 26 orang. Yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini.

Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai 25 Mei 2018.

Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dikelas VIII.B SMPN 17 Seluma tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII.B SMPN 17 Seluma dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

Tabel. 7

Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Ahmad Alfandy	73	60	√	
2	Andika Chandra	73	56	√	

3	Asep Heriantori	73	70	√	
4	Dhea Sri Lestari	73	68	√	
5	Dwi Abdul Gambu	73	75		√
6	Edy Sunarya	73	77		√
7	Erfan Fadli	73	80		√
8	Ferdy Juliantoro	73	60	√	
9	Hafidz Akbar Fadhilla	73	76		√
10	Irma Efriana	73	50	√	
11	Isni Agustini	73	59	√	
12	Khairul Dawam	73	72	√	
13	Lindia Safitri	73	78		√
14	Luthfi Surya Fadila	73	35	√	
15	Novan Saputra	73	40	√	
16	Nopriansyah	73	43	√	
17	Putri Cornellia	73	30	√	
18	Risma Rindi Antika Astuti	73	70	√	
19	Septi Heryani	73	42	√	
20	Siti anita Sari	73	79		√
21	Tiara Hutasoit	73	34	√	
22	Tri Eko Prasetio	73	78		√
23	Vina Novelia	73	40	√	
24	Yevi Andriani	73	60	√	
25	Yoga Fransischo	73	51	√	
26	Prasetyo Sri Maulana	73	67	√	

	Jumlah nilai	1550
	Nilai rata-rata	59

Sumber: Dokumentasi SMPN 17 Seluma Tahun 2019

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 73 ada 19 dan 7 siswa yang mendapat nilai di atas 73. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 26 % siswa yang tuntas.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan papan tulis, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Mei -17 Mei 2019 yang membahas materi yang berjudul “ Binatang Halal dan Haram”. Pertemuan pertama ini dihadiri 23 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi binatang halal dan haram.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tentang materi binatang halal dan haram.
- b. Guru pertanyaan kepada siswa tentang materi yang berkaitan.
- c. Siswa berdiskusi dengan kelompok teman sebangkunya.
- d. Siswa mencari dan mencatat jawaban di buku.
- e. Siswa berbagi (sharing kepada kelompok lainnya).
- f. Siswa mempersentasikan hasil diskusi tentang binatang halal dan haram

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi.
- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai binatang halal dan haram.
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang binatang halal dan haram.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang binatang halal dan haram.
- e. Memberikan salam penutup.
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 21 Mei 2018. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul "Binatang Halal dan Haram". Dengan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Memberikan salam pembuka
- c. Guru berdo'a bersama siswa
- d. Absensi
- e. Apersepsi
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
- g. Menanyakan kepada siswa tentang dalil yang berhubungan dengan binatang halal dan haram.
- h. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian halal dan haram.

2) Kegiatan Inti

- a) Tanya jawab awal dalil-dalil yang berhubungan dengan binatang halal dan haram.

- b) Guru memberikan ilustrasi tentang kebenaran agama Islam
- c) Guru menyebutkan tentang katagori prilaku yang termasuk
- d) Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian binatang halal dan haram.
- e) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang binatang halal dan haram.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang dalil naqli yang berhubungan dengan binatang halal dan haram.
 - c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian binatang halal dan haram.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan binatang halal dan haram.
 - e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Data hasil tes akhir (*Post Tes*) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (S_q3r)* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “dalil naqli yang berhubungan dengan binatang halal dan haram” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 8
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Ahmad Alfandy	73	78		√
2	Andika Chandra	73	75		√
3	Asep Heriantori	73	80		√
4	Dhea Sri Lestari	73	76		√
5	Dwi Abdul Gambu	73	70	√	
6	Edy Sunarya	73	70	√	
7	Erfan Fadli	73	68	√	
8	Ferdy Juliantoro	73	80		√
9	Hafidz Akbar Fadhilla	73	70	√	
10	Irma Efriana	73	80		√
11	Isni Agustini	73	80		√
12	Khairul Dawam	73	78		√
13	Lindia Safitri	73	70	√	
14	Luthfi Surya Fadila	73	78		√
15	Novan Saputra	73	80		√
16	Nopriansyah	73	77		√
17	Putri Cornellia	73	73	√	
18	Risma Rindi Antika Astuti	73	80		√
19	Septi Heryani	73	73	√	
20	Siti anita Sari	73	74		√
21	Tiara Hutasoit	73	80		√

22	Tri Eko Prasetyo	73	70	√	
23	Vina Novelia	73	80		√
24	Yevi Andriani	73	78		√
25	Yoga Fransischo	73	80		√
26	Prasetyo Sri Maulana	73	78		√
	Jumlah	1896			
	Nilai Rata-Rata	72			

Sumber: Dokumentasi SMPN 17 Selama Tahun 2019

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 76 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 73 dan 18 siswa yang mendapat nilai di atas 73. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 69 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1896$$

$$\sum N = 26 \text{ siswa}$$

Maka $X = 72$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T = 18$ siswa

$\sum N = 26$ siswa

Maka $P = 69\%$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 73	18	69 %	Tuntas
2.	≤ 73	8	31 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 100% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Tabel. 10

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siap untuk belajar	√			
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran	√			
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting		√		
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum		√		

	paham				
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru	√			
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	6	
Jumlah		26			
Kategori		Cukup			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 26 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori cukup.

Tabel. 11

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas		√		
4	Apersepsi		√		
5	Guru memberi motivasi siswa		√		
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran		√		
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan		√		
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban		√		“
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran		√		
III	Kegiatan Penutup		√		
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi				
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			24	9	
Jumlah		33			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 33 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori baik.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 12

Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalahpendekatan pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif

	mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 21-25 Mei 2018 yang membahas materi tentang “Perilaku tercela (dendam dan munafik)” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan kelas
- b) Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- c) Absensi
- d) Apersepsi
- e) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku bagi orang yang dendam dan munafik.
- f) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* secara rinci.

2) Kegiatan Inti

- a) Tanya jawab awal tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik.
- b) Guru memberikan ilustrasi tentang perilaku bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.
- c) Guru menyebutkan tentang perilaku bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.

- d) Mendiskusikan dalam kelompok tentang perilaku bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.
- e) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.

Kegiatan Penutup

- 3) Dalam kegiatan penutup, guru:
 - a) memberikan refleksi.
 - b) Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai perilaku bagi orang yang memiliki sifat dendam dan munafik.
 - c) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku tercela dendam dan munafik.
 - e) Memberikan salam penutup.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan yang membahas materi 'Akhlaq Tercela (Dendam Dan Munafik)'. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas
 - b) Guru membuka pelajaran dengan basmallah
 - c) Absensi
 - d) Menanyakan kepada siswa tentang akibat bagi orang yang berperilaku berperilaku dendam dan munafik.

- e) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari cara menghindari perilaku dendam dan munafik.
- f) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *SQ3R* secara rinci.

2) Kegiatan Inti

- a) Tanya jawab awal tentang akibat bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.
- b) Guru memberikan ilustrasi tentang cara menghindari perilaku dendam dan munafik.
- c) Guru menyebutkan tentang cara menghindari perilaku dendam dan munafik.
- d) Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian dendam dan munafik.
- e) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang akibat bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan refleksi.
- b) Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang akibat bagi orang-orang yang berperilaku dendam dan munafik.
- c) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang akibat bagi orang yang berperilaku dendam dan munafik.
- d) Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku dendam dan munafik.
- e) Memberikan salam penutup
- f) Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
- g) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “Perilaku Tercela dendam dan munafik”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 13

Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Ahmad Alfandy	73	83		√
2	Andika Chandra	73	80		√
3	Asep Heriantori	73	78		√
4	Dhea Sri Lestari	73	80		√
5	Dwi Abdul Gambu	73	77		√
6	Edy Sunarya	73	73		√
7	Erfan Fadli	73	73		√
8	Ferdy Juliantoro	73	81		√

9	Hafidz Akbar Fadhillah	73	73		√
10	Irma Efriana	73	81		√
11	Isni Agustini	73	79		√
12	Khairul Dawam	73	76		√
13	Lindia Safitri	73	70		√
14	Luthfi Surya Fadila	73	78		√
15	Novan Saputra	73	80		√
16	Nopriansyah	73	78		√
17	Putri Cornellia	73	74		√
18	Risma Rindi Antika Astuti	73	74		√
19	Septi Heryani	73	76		√
20	Siti anita Sari	73	75		√
21	Tiara Hutasoit	73	78		√
22	Tri Eko Prasetio	73	75		√
23	Vina Novelia	73	80		√
24	Yevi Andriani	73	85		√
25	Yoga Fransischo	73	80		√
26	Prasetyo Sri Maulana	73	78		√
	Jumlah	2015			
	Nilai Rata-rata	77,5			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 2015

$\sum N$ = 26 siswa

Maka \bar{X} = 77.5

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$ = 26 siswa

$\sum N$ = 26 siswa

P = 100%

Tabel. 14

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 73	26	100%	Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi "Perilaku tercela dendam dan munafik." pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 69% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 100% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Tabel. 15

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru		√		
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran		√		

II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan			√	
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	
5	Siswa mengulanginya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham			√	
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			6	21	6
Jumlah		33			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 33 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori baik.

Tabel. 16

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a				√
2	Guru mengelola kelas				√
3	Apersepsi				√
4	Guru memberi motivasi siswa				√
5	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
II	Kegiatan Inti				√
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan				√
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran				√
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√

4	Guru menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				6	48
Jumlah		54			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1:

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 54 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori amat baik.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* siklus II ini telah tercapai indikator, karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang mana dengan KKM 73 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 100%, sehingga tidak dilakukan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran model SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII B SMPN 17 Seluma. Hasil tindakan

kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) pada siklus satu dan dua diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat baik. Model SQ3R (survey, question, read, recite, review) yang telah dilaksanakan dalam siklus di atas membuktikan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku-buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam. Dengan teknik SQ3R diharapkan kita dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca.

Teknik ini membantu kita untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu kita memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu kita menetapkan sasaran belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Ahmad, model SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.³¹ Model ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bias lebih mendalam karena anda membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien. Sementara itu hasil observasi, dan hasil tes yang diperoleh siswa dan guru, mendapat respon positif terhadap pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review). Respon siswa sebagian besar menyatakan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan siswa juga dapat memahami dengan cepat bahan bacaan.

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat

³¹ Listiyanto Ahmad, *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*, (yogyakarta: Aplus, 2010). h. 65

dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 10 Mei – 17 Mei dan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 33 Skor dengan untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dari skor tersebut .Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 26 skor. maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 69%. hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* nilai terendah 30, nilai tertinggi 80. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 73, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 73. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran *SQ3R* sehingga siswa sudah

nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran SQ3R. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II di dapat 54 skor untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran SQ3R dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 17

Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1550	59	29%
2	I	1896	72	69%
3	II	2015	77,5	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 77,5. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Tabel. 18

Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	30	2	Cukup
2	II	45	3	Baik

Tabel. 19

Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	45	3,21	Baik
2	II	54	3,85	Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada siswa di kelas VIII.B SMPN 17 Seluma. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 26%, siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 84%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik.

Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan $\geq 80\%$ dapat dikatakan bahwa menggunakan model *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.B SMPN 17 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran PAI.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Burhan Nurgiyanto. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPF
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian. Ranah Afektif*. Dirjen.Pendidikan Dasar dan Menengah.Jakarta
- Depdikbud.1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Depdiknas
- Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Aneka Cipta
- Eka Setyawati, *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Semarang, UNNES Semarang, 2011
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlash
- Nasution.1988. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nicholl J M dan Colin R 2002. *Accelerated Learning For The 21 Century* (Edisi I Nuansa. Jakarta :
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mufarokah, *Belajar mengajar* (Jakarta: Pustaka 2009)
- Ngalimun, 2017, *Strategi pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata Syaadih Nana, 1988, *Metode Pemilihan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Suprijono Agus, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Suryabrata, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen

Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Wardani.DKK.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.